

Nama : Anindia Maharani

Npm : 2413031042

Kelas : 2024 B

JAWABAN STUDY KASUS PT LESTARI MINERAL

1. Manajemen PT Lestari Mineral memilih kebijakan akuntansi konservatif dalam mengakui biaya lingkungan hidup jangka panjang. Motivasi perilaku ini dapat dijelaskan dengan merujuk pada teori akuntansi positif. Manajemen mungkin berupaya meminimalkan biaya modal dan biaya kontrak lainnya dengan mengurangi potensi biaya politik yang timbul dari perhatian publik terhadap isu lingkungan.
Dampak bagi pemangku kepentingan adalah laporan keuangan yang lebih mencerminkan realitas ekonomi perusahaan, namun mungkin kurang menarik bagi investor yang berorientasi pada laba jangka pendek.
2. Sebagai akuntan perusahaan, tekanan dari investor asing perlu disikapi dengan hati-hati. Mengikuti keinginan investor untuk mengubah kebijakan akuntansi secara agresif dapat bertentangan dengan prinsip etika profesi akuntan jika tidak didasari justifikasi yang kuat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Akuntan harus menjaga independensi dan objektivitas dalam menyajikan informasi keuangan yang akurat dan relevan.
3. Proses penetapan standar akuntansi sangat rentan terhadap pengaruh ekonomi politik, baik di tingkat nasional maupun global. Pemerintah, asosiasi industri, dan kelompok kepentingan lainnya dapat memberikan tekanan untuk mempengaruhi standar akuntansi agar sesuai dengan kepentingan mereka. Sebagai contoh, kasus PT Lestari Mineral menunjukkan bagaimana pemerintah Indonesia berupaya menetapkan standar yang mencerminkan nilai sosial, namun menghadapi tekanan dari asosiasi industri. Selain itu, contoh lain terdapat juga pada Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang dipengaruhi oleh faktor politik, di mana pemerintah daerah berupaya untuk menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan kepentingan mereka. Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat dipengaruhi oleh penerapan standar akuntansi pemerintahan, kompetensi aparatur pemerintah daerah, dan good governance.

4. Pendekatan penetapan standar akuntansi berbasis prinsip (seperti IFRS) memberikan fleksibilitas dalam interpretasi dan penerapan standar, sementara pendekatan berbasis aturan (seperti GAAP) lebih detail dan spesifik. Dalam konteks Indonesia, pendekatan berbasis prinsip lebih relevan karena memungkinkan adaptasi terhadap kondisi dan karakteristik bisnis lokal. Namun, perlu diimbangi dengan pedoman implementasi yang jelas dan pengawasan yang ketat untuk mencegah penyalahgunaan dan memastikan konsistensi dalam pelaporan keuangan.